

Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman

Ramadhoni Aulia Gusli*, Supratman Zakir, Darul Iلمي, Ramadhona Aulia Gusli, Kurnia Mira Lestari, Muaddyl Akhyar

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*ramadhoniauliagusli98@gmail.com

Abstract

The evaluation of Islamic education programs is entrusted to the school principal, with the aim of achieving the educational goals desired by the institution. However, leaders often do not understand their evaluation functions and methods. This study aims to examine the implementation of educational program evaluation at MTsN 1 Kota Pariaman. The study specifically focuses on three aspects: the principal's responsibilities and limitations, and the structure of program assessment. The research method used is qualitative, using a descriptive approach. Data collection involved the use of observations, interviews, and literature study. Data analysis involved the process of collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions from the data. The research findings show that the principal's main responsibilities in evaluating educational programs are to develop an evaluation program, collect information from various sources, assess the assessment results, implement improvements based on the assessment findings involving teachers, students, parents, and promote a positive perception of evaluation as a means of improvement. Program evaluation takes two different forms: normal evaluation and evaluation based on Islamic principles. Challenges include limited resources, time restrictions, and lack of collaboration with external entities.

Keywords: Evaluation of educational programs; Islamic educational institutions; Outcome Assessment

Abstrak

Evaluasi program pendidikan Islam dipercayakan kepada kepala sekolah, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Namun, sering kali pemimpin tidak memahami fungsi dan metode evaluasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa pelaksanaan evaluasi program pendidikan di MTsN 1 Kota Pariaman. Studi ini secara khusus berfokus pada tiga aspek: tanggung jawab dan batasan kepala sekolah, serta struktur penilaian program. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melibatkan penggunaan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data melibatkan proses mengumpulkan, mengurangi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab utama kepala sekolah dalam mengevaluasi program pendidikan adalah untuk mengembangkan program evaluasi, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menilai hasil penilaian, menerapkan perbaikan berdasarkan temuan penilaian melibatkan guru, siswa, orang tua, dan mempromosikan persepsi positif evaluasi sebagai sarana peningkatan. Evaluasi program mengambil dua bentuk yang berbeda: evaluasi normal dan evaluasi didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Tantangan termasuk keterbatasan sumber daya, pembatasan waktu, dan kurangnya kolaborasi dengan entitas eksternal.

Kata kunci: Evaluasi program pendidikan; Lembaga pendidikan Islam; Penilaian Hasil

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas seseorang, terutama dalam pengaturan pendidikan. Evaluasi khusus sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan Islam, karena memberikan dasar untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan terpenuhi dan untuk mengidentifikasi bidang yang membutuhkan peningkatan. (Warman et al., 2021) Penilaian program pendidikan Islam telah muncul sebagai area pusat perhatian dalam upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan efektivitas program yang dirancang. Para pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam proses ini, karena mereka bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi program pendidikan Islam yang komprehensif di sekolah. (Budiywono & Najamuddin, 2022) Dalam kerangka khusus ini, studi ini bertujuan untuk memeriksa fungsi, struktur, dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan penilaian program pendidikan Islam.

Dengan memahami kerumitan proses ini, diharapkan bahwa pengamatan berharga akan dihasilkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam pengaturan kelas. Peran kepala sekolah dalam mengawasi evaluasi kursus pendidikan Islam akan diperiksa menggunakan pendekatan analitis yang lengkap. Selain itu, analisis ini akan menyoroti banyak jenis evaluasi yang telah digunakan dan tantangan yang telah muncul selama proses ini. (Gusli et al., 2023) Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang keterlibatan kepala sekolah dalam menilai inisiatif pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan saran praktis untuk meningkatkan efisiensi program-program ini. Dengan mempromosikan kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi konstruktif untuk kemajuan masa depan sistem pendidikan Islam. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran, struktur, dan keterbatasan mengevaluasi program pendidikan Islam, kita dapat bersama-sama membangun pengaturan pendidikan yang lebih komprehensif, inovatif, dan berkelanjutan yang berfokus pada prestasi bagi siswa.

Dalam menanggapi perubahan zaman dan dinamika masyarakat, pendidikan Islam juga harus menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan maju sesuai dengan tuntutan kontemporer. Evaluasi program pendidikan Islam sangat penting dalam memastikan bahwa mereka tidak hanya relevan, tetapi juga berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan. Pentingnya kepala sekolah dalam pengaturan khusus ini tidak boleh diabaikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin administratif dan tokoh kunci dalam membentuk arah dan memastikan kualitas instruksi Islam di dalam lembaga. Tugas kepala sekolah lebih dari sekedar melakukan evaluasi. Ini juga melibatkan merancang strategi evaluasi yang efektif, mengawasi prosedur evaluasi, dan mengintegrasikan temuan evaluasi ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan sehari-hari. (Lestari et al., 2024) Evaluasi kursus

pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk evaluasi kurikulum, metodologi instruksional, dan evaluasi kinerja siswa. Kepala sekolah dapat menganalisis beberapa jenis penilaian untuk mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan program pendidikan Islam saat ini. Analisis ini juga dapat membantu dalam mengembangkan metode perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengaturan khusus sekolah. (Abidin & Rahbini, 2022)

Evaluasi adalah prosedur metodologis yang melibatkan pengumpulan, penilaian, dan interpretasi data untuk menilai kemungkinan program sekolah / madrasah yang berhasil dilaksanakan, berdasarkan kriteria tertentu yang digunakan untuk membuat keputusan. (Muhaimin, 2009) Evaluasi program pendidikan adalah prosedur metodologis yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data tentang efisiensi, pencapaian, dan pengaruh program pendidikan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memastikan sejauh mana program pendidikan telah mencapai tujuan-tujuannya, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, dan untuk menetapkan dasar untuk pengambilan keputusan di masa depan dan peningkatan program. Sederhananya, evaluasi program pendidikan memungkinkan untuk menilai keberhasilan dan relevansi program, sambil juga memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Prasetyo, 2023)

Konsep evaluasi yang diterima secara umum di bidang pendidikan biasanya terbatas pada evaluasi saja. Setelah penilaian selesai, dianggap telah selesai. Jadi pemahaman ini tidak akurat. Penilaian eksekusi sering berfokus hanya pada pencapaian tujuan belajar. Memang, dalam bidang pendidikan, kehadiran nilai-nilai bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan sebuah program. Sebaliknya, ada aspek lain yang berkontribusi pada efektivitas atau kurangnya itu. Evaluasi sebenarnya merupakan komponen kecil dari evaluasi. Penting untuk diakui bahwa evaluasi adalah komponen dari pengawasan. Evaluasi mencakup tidak hanya penilaian nilai berdasarkan penyelesaian masalah, tetapi juga pemeriksaan beberapa aspek dalam program pendidikan. (Purnomo et al., 2022)

Evaluasi adalah salah satu pendekatan untuk meningkatkan sistem dan kinerja pendidikan. Dalam skenario ini, kegiatan penilaian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana implementasi proses pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip dan visi yang mendasari sistem pendidikan. Evaluasi biasanya digunakan sebagai metode untuk menilai tingkat kelemahan belajar. Evaluasi adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh instruktur untuk mengevaluasi, memahami, dan menerapkan prestasi pendidikan siswa atau anak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses evaluasi harus didasarkan pada faktor-faktor ruang dan waktu, bukan hanya bersifat momentum. Oleh karena itu, evaluasi adalah kulminasi dari urutan langkah-langkah yang dilakukan secara interaktif untuk tujuan tertentu. (Fuad et al., 2023)

Namun, ketika datang untuk menerapkan evaluasi kursus pendidikan Islam, kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan rumit. Penghalang-halangan ini dapat timbul dari kekuatan internal dan eksternal, termasuk keterbatasan sumber daya, oposisi terhadap perubahan, dan kerumitan konteks sosial-politik. Oleh karena itu, posisi kepala sekolah mencakup lebih dari sekedar mengevaluasi; itu juga melibatkan menjadi katalis perubahan, terampil dalam mengatasi tantangan dan memungkinkan kemajuan pendidikan Islam. (Gusli et al., 2024) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi substansial untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang proses evaluasi, termasuk peran, bentuk, dan keterbatasan. Dengan mempromosikan kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat membangun lingkungan pendidikan Islam yang inklusif, berpikir ke depan, dan kompetitif yang dapat secara efektif memupuk individu yang terampil dan mampu untuk menghadapi tuntutan era yang terus berubah.

Pentingnya menangani implementasi evaluasi program pendidikan Islam tidak boleh diabaikan. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter moral individu dan membentuk identitas Islam generasi muda. Mengingat keadaan, sangat penting untuk menilai kurikulum pendidikan Islam, karena itu bukan lagi pilihan tetapi kebutuhan. Evaluasi khusus pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan seperti itu bukan hanya rutinitas di sekolah, tetapi juga alat yang kuat dalam mencapai tujuan mulia pendidikan Islam. Melalui pemeriksaan menyeluruh, kita dapat mendeteksi kekurangan dalam program saat ini, meningkatkan metode belajar yang kurang efisien, dan menciptakan kemajuan baru yang selaras dengan kebutuhan kontemporer. Kepala sekolah, sebagai tokoh otoritas utama di sekolah, memainkan peran penting dalam memastikan evaluasi yang sukses dari inisiatif pendidikan Islam. Mereka memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya melakukan evaluasi, tetapi juga mampu bertindak sebagai agen perubahan yang dapat mengatasi tantangan yang berkembang selama proses evaluasi. (Akhyar et al., 2024)

Dengan mengakui sifat mendesak dari percakapan ini, kita dapat menghargai pentingnya upaya kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di sekolah. Dengan mempromosikan kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat memupuk ide-ide baru dan praktik perintis yang dapat secara signifikan meningkatkan kemajuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian program pendidikan Islam bukan hanya tugas akademik, tetapi juga imperatif moral untuk mendorong peningkatan pendidikan Muslim di masa depan. Mengingat sifat mendesak dan rumit dari masalah ini, diharapkan bahwa dedikasi kolektif akan muncul untuk mengembangkan solusi yang dapat mendorong transformasi yang menguntungkan di bidang pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan melakukan penelitian lapangan, khususnya menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Pariaman. Alasan untuk memilih lokasi ini adalah karena implementasi sekolah dari evaluasi program pendidikan Islam. Sumber data utama adalah kepala sekolah, sedangkan sumber sekunder adalah guru dan pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku, dokumen serta jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini. (Sugiyono, 2014) Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan observasi, wawancara, dan berbagai penelitian terdahulu. Pengamatan digunakan untuk secara langsung menyaksikan kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah, sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi rinci tentang jenis penilaian dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan program evaluasi pendidikan. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan Islam. Analisis data melibatkan penggunaan banyak metode seperti teknik pengumpulan data, pengurangan data, tampilan data, dan ekstraksi kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, para peneliti menggunakan teknik triangulasi data, sensor *cross-validasi*, dan memperluas pengamatan lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan adalah penilaian. Efektivitas pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat ditentukan melalui penilaian hasil yang dihasilkan. Jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, maka upaya pendidikan dapat dianggap sukses. Namun, jika situasi berkembang sebaliknya, penilaian akan dianggap tidak berhasil. Oleh karena itu, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai di semua komponen. Melalui proses evaluasi, pendidik dapat menilai tingkat kebolehan yang ditunjukkan oleh siswa sepanjang kursus, mengategorikan mereka sebagai sangat mampu, rata-rata, atau tertinggal. (Rahayu, 2019)

Setelah mengevaluasi kemampuan siswa, pendidik dapat mengelola intervensi yang tepat. Siswa yang kurang mahir menerima dukungan yang ditargetkan untuk mengatasi dan mengatasi kelemahan mereka, sementara siswa yang sangat mahir diberikan kesempatan untuk pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan cara yang lebih maju. Teks ini memberikan ringkasan singkat dari evaluasi pendidikan yang sedang berlangsung di Indonesia. Dalam evaluasi pendidikan Islam, evaluasi melampaui pengukuran berbagai cara gaya

pengukuran yang digunakan berdasarkan kebutuhan pengukuran yang digunakan dan mencakup dimensi tambahan.

A. Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Evaluasi Pendidikan Islam

Kepala sekolah adalah otoritas utama dalam bidang pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus ditandai dengan kebesaran berdasarkan keahlian mereka dalam menganalisis sifat kepribadian, pengetahuan tentang dinamika pendidikan, visi dan misi sekolah, keterampilan pengambilan keputusan, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengatur, memobilisasi, dan mengkoordinasikan semua aspek sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam memotivasi pengembangan visi, misi, tujuan, dan tujuan melalui program yang terstruktur dan progresif. Akibatnya kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang kuat untuk membuat keputusan dan mengambil inisiatif yang efektif yang akan meningkatkan kualitas pendidikan. (Ariani et al., 2022)

Pemimpin sekolah secara konsisten memprioritaskan inovasi, dan setiap tahun mereka mengatur kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyesuaikan dengan visi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki respons cepat dalam menangani setiap program yang menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Mereka diharapkan akan menggunakan strategi inovatif untuk mengatasi masalah tersebut seperti yang terlihat dari kemajuan lembaga pendidikan yang dapat diukur oleh ukuran dan frekuensi inovasi yang diterapkan setiap tahun. Selain menjadi pelopor dalam memperluas kualitas pendidikan, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan penilaian kursus pendidikan. (Kartika, 2021)

Dalam hal tujuan penelitian ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pemimpin dalam mengevaluasi program pendidikan. Berikut ini akan penulis berikan beberapa fungsi atau tugas seorang pimpinan di lembaga pendidikan yaitu:

1. Mengatur dan mengelola upaya di seluruh sekolah yang melibatkan pengumpulan data dan informasi penting, mengidentifikasi masalah dan persyaratan, dan mengembangkan saran untuk perbaikan.
2. Membentuk tim untuk mengevaluasi staf sekolah, orang tua siswa, dan individu lain yang relevan yang dapat memberikan saran berharga sepanjang prosedur penilaian.
3. Analisis dan mengatur data dan pengetahuan yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan program pendidikan di lembaga pendidikan.
4. Mengembangkan rencana sistematis untuk mengatasi masalah dan memenuhi tujuan yang diinginkan, sambil meningkatkan kualitas program pendidikan.
5. Menyebarkan pengetahuan atau informasi yang komprehensif kepada semua anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, pendidik, siswa, wali, dan pemangku kepentingan lainnya.

6. Bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan dan memastikan keunggulan pendidikan.
7. Selalu memantau pelaksanaan kegiatan pendidikan dan melakukan evaluasi secara teratur untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dari sudut pandang Islam, tanggung jawab kepala sekolah mencakup berbagai topik, termasuk: Mempraktikkan kepemimpinan yang adil dan bijaksana: Kepala sekolah diharapkan untuk menunjukkan kejujuran dan kebijaksanaan, mematuhi nilai-nilai keadilan dan kebajikan seperti yang diuraikan dalam ajaran Islam. Menjamin sifat Islam lingkungan pendidikan: Kepala bertanggung jawab untuk membangun lingkungan belajar yang mematuhi norma-norma Islam, meliputi dimensi moral, etika, dan spiritual. Menjamin pelaksanaan kurikulum Islam: Pemimpin sekolah harus menjamin pelaksanaan yang efektif dari kurikulum Islam, yang mencakup pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam dan integrasi nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran. Pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan rohani dan moral siswa, dan memberikan dukungan kepada guru di bidang ini. Meningkatkan hubungan positif dengan komunitas Muslim: Kepala Sekolah diminta untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dengan masyarakat Islam, mempromosikan kolaborasi dengan berbagai lembaga, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah.

B. Bentuk Evaluasi Program Pendidikan Islam

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa, dari sudut pandang Islam, tugas kepala sekolah melibatkan spektrum yang luas dari subjek, yang meliputi:

1. Menunjukkan kepemimpinan yang adil dan bijaksana

Kepala sekolah diharapkan untuk menunjukkan kepemimpinannya yang benar dan bijak, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kebajikan seperti yang dijelaskan dalam ajaran Islam. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip Islam, termasuk aspek moral, etika, dan spiritual.

2. Menjamin implementasi yang sukses dari kurikulum Islam

Kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum Islam dilakukan secara efektif, mencakup pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan. Pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab vital dalam mempromosikan pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Selain itu, mereka juga memberikan bantuan kepada para guru dalam hal ini.

3. Membangun hubungan konstruktif dengan masyarakat Muslim

Pemimpin Sekolah harus membangun hubungan yang kuat dengan komunitas Islam, mempromosikan kerja sama dengan berbagai organisasi, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam acara sekolah.

Kepala sekolah harus menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan konteks dan persyaratan khusus sekolah. Selain itu, sangat penting untuk melibatkan pemangku kepentingan utama dalam evaluasi kursus pendidikan Islam. Oleh karena itu, program ini dapat secara konsisten ditingkatkan untuk meningkatkan kaliber instruksi agama Islam bagi siswa. (Guntur, 2023)

Islam mencakup berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kursus pendidikan. Beberapa prinsip yang termasuk dalam kategori ini meliputi:

1. Keadilan adalah inkarnasi penghakiman yang mempertahankan konsep keadilan. Dalam bidang pendidikan, keadilan mencakup penghapusan hambatan untuk akses dan kesempatan belajar bagi setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka.
2. Evaluasi efektivitas program pendidikan dapat dicapai dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil ke sumber daya pendidikan dan kesempatan untuk pencapaian.
3. Utilitas, sebagai jenis penilaian, adalah elemen kunci dalam Islam yang juga difokuskan pada konsep utilitas (*masalah*). Program pendidikan yang sukses adalah program yang menawarkan keuntungan nyata bagi orang, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan.
4. Efektivitas inisiatif pendidikan dapat dinilai dengan mengukur efek menguntungkan dari program-program ini pada meningkatkan kesejahteraan keseluruhan individu dan komunitas.

Pemeriksaan bentuk kerucut didasarkan pada gagasan kontinuitas, karena Islam mempromosikan pencarian pengetahuan dan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan sepanjang hidup seseorang. Dengan demikian, program pendidikan yang menang adalah yang mempromosikan pembelajaran berkelanjutan dan menawarkan bantuan untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang terus-menerus. Dengan menilai kursus pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip ini, diharapkan bahwa pendidikan yang diberikan akan lebih erat dengan nilai-nilai Islam dan menghasilkan keuntungan nyata bagi individu dan masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam khususnya di MTsN 1 Kota Pariaman dalam melakukan evaluasi program, lembaga pendidikan Islam ini dalam melakukan evaluasi suatu program yaitu melakukan rapat yang melibatkan seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan Islam ini. Setiap tahun lembaga pendidikan ini melakukan evaluasi semua program yang ada di lembaga pendidikan Islam ini. Semua program yang telah ada dilihat apa kelemahan program tersebut agar bisa di cari solusinya biar bisa di inovasi untuk melakukan perubahan kepada yang lebih baik lagi agar pendidikan Islam di lembaga pendidikan ini agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

C. Kendala Kepala Sekolah dalam Melakukan Evaluasi Program Pendidikan Islam

Tantangan yang dihadapi kepala sekolah MTsN 1 Kota Pariaman adalah untuk menilai inisiatif pendidikan Islam, termasuk keterbatasan dalam hal tenaga kerja, waktu, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Keterbatasan sumber daya manusia dalam evaluasi program pendidikan Islam berkaitan dengan keterbatasan yang ditimbulkan oleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber manusia yang tersedia dalam melakukan evaluasi yang menyeluruh dan efisien dari efektivitas program pendidikan Islam. Faktor-faktor ini mungkin termasuk pelatihan yang tidak mencukupi, pengalaman yang terbatas, dan pemahaman yang tidak memadai tentang teknik penilaian yang sesuai untuk bidang pendidikan Islam, bersama dengan kekurangan staf evaluasi yang berpengalaman.

Pembatasan waktu dalam penilaian kursus pendidikan Islam berkaitan dengan tantangan yang timbul saat menilai efektivitas dan pencapaian program pendidikan Islam dalam jangka waktu terbatas. Pembatasan ini dapat mencakup pembatasan dalam pengumpulan data, analisis hasil, dan implementasi perbaikan penting dalam jangka waktu yang terbatas. Hal ini dapat menghambat kemajuan dan efektivitas pendidikan Islam dalam mencapai tujuan dan referensi yang dimaksudkan.

Kesimpulan

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab kepala MTsN 1 Kota Pariaman dalam mengevaluasi program pendidikan Islam adalah untuk memimpin, melestarikan suasana sekolah Islam, menjamin implementasi kurikulum Islam, memfasilitasi peningkatan spiritual dan etika diri, dan mempertahankan hubungan positif dengan komunitas Islam. Beberapa jenis program evaluasi yang digunakan dalam pendidikan Islam meliputi pengamatan kelas, pemantauan kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi hasil belajar, survei dan wawancara, analisis data statistik, dan evaluasi kinerja guru. Keterbatasan yang ada termasuk sumber daya manusia yang tidak mencukupi, batas waktu dalam evaluasi program, dan kurangnya partisipasi dari pemangku kepentingan dalam penilaian proyek pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abidin, & Rahbini. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 132–147. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.924>
- Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4 . o. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 18–30. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>
- Ariani, Dacholfany, & Aminin. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Lingkungan Sekolah Hijau di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Banjarkertahayu. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1226>
- Budiywono, & Najamuddin. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengadaan Program Keahlian Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan*,

- Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.%0A1678>
- Fuad, R., Akhyar, M., & Aulia Gusli, R. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.15437>
- Guntur. (2023). Peran Kepala Sekolah Didalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15(1), 127–138. <https://doi.org/10.47945/al-%0Ariwayah.v15i1.784>
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4 . 0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., M. I., & Akhyar, M. (2023). *Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di MTs S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman*. 4(2), 61–78. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>
- Kartika. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengelola Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak tahun 2019/2020. *Arbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2781>
- Lestari, K. M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2024). Teori pembelajaran dan dampaknya pada pengembangan kurikulum di SMAN 3 Bukittinggi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16405>
- Muhaimin. (2009). *Manajemen Pendidikan*.
- Prasetyo. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1292– 1302. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.828>
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., & Syaroh, M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2235–2241. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- Rahayu, F. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 104–121.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Warman, Labulan, & Ulfah. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.884>